

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Karangmojo, terletak di Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Gedangrejo
- b. Sebelah Selatan : Desa Ngipak 1
- c. Sebelah Barat : Desa Ngipak 2
- d. Sebelah Timur : Desa Ponjong

Desa Karangmojo memiliki luas wilayah 14.010 ha , yang terletak di Jln. Karangmojo Ponjong KM 1,5 Getak Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta, dengan 12 perdukuan dan 66 RT. Desa Karangmojo masuk dalam wilayah kerja Puskesmas Karangmojo II dan memiliki satu polindes yang dikelola oleh Bidan. Masyarakat Desa Karangmojo masih menganggap tabu apabila membicarakan mengenai pendidikan seks (*sex education*). Di Desa ini tenaga kesehatan belum pernah melakukan penyuluhan mengenai pendidikan seks (*sex education*).

2. Karakteristik Responden

Mayoritas responden yang diamati dalam penelitian ini adalah berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan yang di sajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik di Deasa Karangmojo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur		
	<20 tahun	0	0
	20-35 tahun	29	43,3
	>35 tahun	38	56,7
2	Pendidikan		
	SD	11	16.4
	SMP	25	37.3
	SMA	23	34.3
	Perguruan Tinggi	8	11.9
3	Pekerjaan Ibu		
	Bekerja	22	32.8
	Tidak Bekerja	45	67.2
Jumlah		67	100,0

(Sumber : Data Primer, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas rentang usia responden adalah >35 tahun sebanyak 56.7% responden, mayoritas pendidikan responden adalah SMP sebanyak 37.3% responden, dan mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 67.2% responden.

3. Analisa Hasil Penelitian

- a. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Sex Education* Pada Remaja Usia Awal di Desa Karangmojo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang *Sex Education*

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	7	10.4
Cukup	17	25.4
Kurang	43	64.4
Jumlah	67	100

(Sumber : Data Primer, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pendidikan seks (*sex education*) mayoritas dalam kategori kurang sebanyak 64.4% responden.

- b. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Remaja di Desa Karangmojo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Remaja

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	16	23.9
Cukup	21	31.3
Kurang	30	44.8
Jumlah	67	100

(Sumber : Data Primer, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang remaja mayoritas dalam kategori kurang sebanyak 44.8% responden.

- c. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perubahan Fisik Pada Masa Remaja di
Desa Karangmojo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul
Yogyakarta.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perubahan Fisik Pada Masa Remaja

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	20	29.9
Cukup	21	31.3
Kurang	26	38.8
Jumlah	67	100

(Sumber : Data Primer, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu tentang perubahan fisik pada masa remaja dalam kategori kurang sebanyak 38.8% responden.

- d. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Seksualitas Remaja di
Desa Karangmojo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul
Yogyakarta.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Seksualitas Remaja

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	14	20.9
Cukup	28	41.8
Kurang	25	37.3
Jumlah	67	100

(Sumber : Data Primer, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan seksualitas remaja dalam kategori cukup sebanyak 41.8% responden.

- e. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Waktu Pemberian Pendidikan Seksualitas Pada Remaja di Desa Karangmojo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Waktu Pemberian Pendidikan Seksualitas Pada Remaja

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	7	10.4
Cukup	17	25.4
Kurang	43	64.2
Jumlah	67	100

(Sumber : Data Primer, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu tentang waktu pemberian pendidikan seksualitas pada remaja dalam kategorikurang sebanyak 64.2% responden.

B. Pembahasan

- 1. Tingkat pengetahuan ibu tentang pendidikan seks (*sex education*) pada remaja usia awal di Desa Karangmojo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.**

Tingkat pengetahuan ibu tentang pendidikan seks (*sex education*) pada remaja usia awal dikategorikan menjadi tiga berdasarkan kategori baik, cukup, dan kurang. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.2 diketahui tingkat pengetahuan ibu tentang pendidikan seks (*sex education*) mayoritas memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 64.4% responden.

Hasil penelitian ini, sesuai dengan penelitian yang dilakukan Erni Agustin dan Risma Widya Hapsari (2012), bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pendidikan seks (*sex education*) di Dusun Templek Desa Gandungan

Kecamatan Pancu Kabupaten Kediri dalam kategori kurang 56.7%. Hanya saja penelitian yang dilakukan Erni Agustin (2012) mengambil sampel 30 responden dari Dusun Templek Desa Gandungan Kecamatan Pancu Kabupaten Kediri, dan persamaann dalam penelitian ini adalah alat pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Hal ini didukung juga dengan kurangnya informasi yang di berikan oleh tenaga kesehatan setempat sehingga responden beranggapan bahwa pada usia 10-14 tahun remaja masih belum saatnya diberikan informasi yang sejelas-jelasnya mengenai seksualitas, menurut responden informasi mengenai seksualitas yang tepat di berikan pada saat remaja sudah duduk di bangku SMA. Faktor lain yang dapat berpengaruh pada kemampuan ibu dalam menyerap informasi adalah pengetahuan. Secara umum, ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik mengenai pendidikan seks (*sex education*) maka akan baik pula dalam memberikan pengetahuan kepada remaja mengenai pendidikan seks (*sex education*). Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang (*overt behavior*). Oleh sebab itu, pengetahuan yang baik akan memudahkan ibu dalam memberikan pendidikan seks (*sex education*) sedangkan pengetahuan yang kurang akan menyulitkan ibu untuk menyampaikan informasi mengenai pendidikan seks (*sex education*) kepada anak.

2. Tingkat Pengetahuan ibu tentangremajadi Desa Karangmojo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.3 diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang remaja mayoritas memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 44.8% responden. Hal ini didukung dari hasil penelitian bahwa ibu tidak memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi, ibu hanya menjelaskan kepada anak untuk tidak menonton video pornografi dan melihat gambar pornografi serta melarang anak untuk tidak berpacaran dan menjaga pergaulan di luar rumah. Hal ini didukung dengan kurangnya informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan Desa Karangmojo dan tidak ada penyuluhan yang diberikan oleh LSM (Lembaga Suwadaya Masyarakat) mengenai remaja. Serta didukung dengan faktor tingkat pendidikan responden yang mayoritas berpendidikan SMP/Sederajat sebanyak 37.3% responden, menurut Notoatmodjo (2012), pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, kearah yang lebih dewasa dan yang lebih matang pada diri individu, kelompok, dan masyarakat. Maka, semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuannya akan semakin baik.

3. Tingkat Pengetahuan ibu tentang perubahan fisik pada masa remaja di Desa Karangmojo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian dilihat dari Tabel 4.4 diketahui bahwa 38.8% responden mayoritas memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hal ini

didukung oleh hasil penelitian dari kuesioner nomer 9,10,11,12 tidak dapat menjawab. Pengetahuan ibu tentang perkembangan seksualitas remaja termasuk dalam tingkatan yaitu tahu. Menurut Notoatmodjo (2012), tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu yang dipelajari sebelumnya, tingkatan tahu dalam penelitian ini merupakan mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari suatu bahan yang diterima dan dipelajari. Kurangnya sumber informasi yang didapatkan ibu mengenai perubahan fisik pada masa remaja dari tenaga kesehatan Desa Karangmojo dan tidak ada penyuluhan yang diberikan LSM (Lembaga Suadaya Masyarakat) mengenai perubahan fisik pada masa remaja menjadi salah satu penyebab kurangnya pengetahuan ibu mengenai perubahan fisik pada masa remaja. Menurut Yuni,dkk (2009), pada masa remaja, terjadi suatu pertumbuhan fisik yang cepat dan disertai dengan banyaknya perubahan, salah satunya yaitu pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual), sehingga tercapailah kematangan serta kemampuan untuk melaksanakan fungsi organ reproduksinya. Sehingga, informasi perubahan fisik pada masa remaja sangat penting diberikan untuk remaja.

4. Tingkat Pengetahuan ibu tentang perkembangan seksualitas remaja di Desa Karangmojo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari Tabel 4.5 diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan seksualitas remaja sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 41.8%

responden. Pengetahuan ibu tentang perkembangan seksualitas remaja termasuk dalam tingkatan yaitu tahu. Menurut Notoatmodjo (2012), tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu yang dipelajari sebelumnya. Tingkatan tahu dalam penelitian ini merupakan mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari sesuatu bahan yang diterima dan dipelajari. Hal ini sesuai dengan teori Kusmiran (2012), kebanyakan orangtua masih menganggap tabu untuk pembicaraan mengenai seks dengan remaja sehingga orangtua menjadi kurang terbuka terhadap remaja. Orangtua cenderung membuat jarak dengan remaja dalam masalah ini. Hal ini didukung juga dengan ibu yang merasa dirinya kurang mampu untuk menyampaikan informasi mengenai perkembangan seksualitas kepada remaja, karena pengaruh dari kurangnya sumber informasi mengenai perkembangan seksualitas remaja dari petugas kesehatan Desa Karangmojo. Menurut Riyanto, A (2013), jika seseorang memiliki sumber informasi yang banyak maka anak menambah pengetahuan yang lebih luas.

5. Tingkat pengetahuan ibu tentang waktu pemberian pendidikan seksualitas pada remaja di Desa Karangmojo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.6 diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang waktu pemberian pendidikan seksual dalam kategori kurang sebanyak 64.2% responden. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas ibu menyatakan belum mengetahui waktu yang baik, cara yang tepat serta sesuai dengan tahapan usia remaja dalam menyampaikan informasi

mengenai seksualitas. Sebagian besar ibu mengatakan sulit untuk menjawab pertanyaan remaja yang berhubungan dengan seksualitas, serta menganggap membicarakan masalah seksualitas kepada remaja merupakan hal yang tabu. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi yang di berikan oleh petugas kesehatan Desa Karangmojo mengenai waktu pemberian pendidikan seksualitas pada remaja. Menurut teori Miron, dkk (2010), waktu pemberian pendidikan seksualitas pada remaja dibagi menjadi dua kategori yaitu praremaja (usia 10-12 tahun) dan masa remaja (usia 13-15 tahun). Pada saat anak memasuki usia praremaja (10-12 tahun) orangtua dianjurkan untuk memberikan informasi mengenai pertumbuhan fisik pada anak, karena pada tahap usia ini anak belum mencapai masa pubertas tetapi banyak anak yang ingin tahu mengenai pertumbuhan fisik yang akan terjadi pada dirinya, pada tahap ini remaja sudah dapat diberikan informasi mengenai menstruasi dan mimpi basah. Pada anak usia remaja (13-15 tahun) orangtua dianjurkan untuk memberikan informasi yang lebih banyak mengenai pertumbuhan dan perubahan fisik serta dampak yang akan di timbulkan. Karena, pada tahap ini remaja sudah dapat diberikan informasi mengenai ejakulasi, masturbasi, homoseksualitas, biseksualitas, orgasme, kehamilan, kontrasepsi, dan penyakit infeksi menular seksual (IMS).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan diluar kemampuan peneliti sehingga hasil yang diharapkan belum maksimal. Keterbatasan dan kendala dalam penelitian ini meliputi :

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang *sex education* pada remaja usia awal.
2. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup dengan jawaban benar dan salah sehingga jawaban responden kurang mendalam.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA